

# Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Teaching at The Right Level* pada Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Reni Eka Ramawati<sup>1\*</sup>, Novita Erliana Sari<sup>2</sup>, Fitriana Novarina<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun

<sup>3</sup>SDN Putat 01

reniekaramawati73@gmail.com\*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 4 Desember 2024

Page: 2044-2049

## Article History:

Received: 09-12-2024

Accepted: 14-12-2024

**Abstrak** : Jenis penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas, yang tujuannya menggunakan pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) untuk mengetahui minat belajar siswa kelas V SDN Putat 01 Madiun. Siswa kelas V yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah sebelas orang. Latar belakang penelitian ini adalah kecenderungan siswa untuk bersikap pasif dan kecenderungan mereka untuk tidak tertarik pada materi pelajaran karena penggunaan strategi pengajaran yang monoton. Strategi pembelajaran *Teaching At The Right Level* (TaRL) digunakan untuk melaksanakan pembelajaran pada setiap dua siklus penelitian ini yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Berdasarkan data yang terkumpul untuk aktivitas siswa pada siklus I, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan waktu yang digunakan masih kurang efektif dalam proses belajar mengajar; dengan kata lain aktivitas siswa dan guru dinilai baik. Sebaliknya pada siklus II terlihat kegiatan belajar mengajar mulai berjalan lancar, peran guru cukup aktif, dan interaksi antara siswa dan guru sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas V SDN Putat 01 dapat lebih tertarik belajar pada tahun ajaran 2024/2025 dengan menerapkan model pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL).

**Kata Kunci** : Minat Belajar; *Teaching At The Right Level*; Siswa

## PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada dasarnya adalah mendidik anak supaya bisa berinteraksi memakai Bahasa Indonesia. Menurut (Akhadiah, 1998) Bahasa Indonesia di sekolah pada dasarnya adalah mendidik anak supaya bisa berinteraksi memakai Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah

dasar ditujukan agar memajukan keahlian siswa dalam berinteraksi dengan Bahasa Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga dilaksanakan banyak cara untuk itu. Termasuk oleh wali kelas atau guru Bahasa Indonesia. Melalui komponen bahasa, pemahaman, penggunaan, dan instruksional, upaya dilakukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi tertulis siswa. Karena menulis dan membaca merupakan komponen penting. Dari semua informasi, kemampuan komunikasi tertulis sangat penting bagi keberadaan manusia. Menambah ilmu pengetahuan tidak akan ada gunanya tanpa adanya kemampuan tersebut, apalagi di era globalisasi ini memerlukan berbagai macam kemampuan. Namun berdasarkan observasi awal ditemukan rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Putat 01. Dari peserta didik berjumlah 11 anak terdapat 6 anak yang antusias dan bersemangat dalam pembelajaran. Sedangkan 5 anak (50%) tidak antusias dan tidak bersemangat dalam pembelajaran.

Rendahnya minat belajar itu disebabkan karena metode pengajaran yang tidak sesuai dengan keadaannya. Siswa sering kali percaya bahwa kelas menjadi kurang relevan atau bermanfaat bagi kehidupan mereka sehari-hari. Ketika strategi pembelajaran dan materi yang digunakan tidak sejalan dengan keadaan, minat, dan kebutuhan mereka yang sebenarnya. Akibatnya peserta didik kehilangan motivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan dan semangat belajar peserta didik dapat dibangkitkan dengan menggunakan metode relevan yang menghubungkan konten dengan situasi atau topik dunia nyata yang mereka minati. Menurut (Afriani, 2018) strategi pengajaran yang mendukung pendidik dalam menghubungkan konten yang mereka ajarkan dengan pengalaman siswa di dunia nyata dan memotivasi siswa untuk menarik hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dan bagaimana pengetahuan tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, peneliti memilih salah satu strategi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Mengajar di tingkat yang tepat atau TaRL adalah metode pengajaran yang berfokus pada pembelajaran siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, yang meliputi tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi, bukan berdasarkan usia atau tingkat kelasnya (Ahyar et al., 2022). India merupakan salah satu negara yang telah mengadopsi metodologi TaRL (*Teaching at the Right Level*).

Strategi TaRL atau mengajar di tingkat yang tepat ditetapkan oleh sebuah organisasi inovasi pembelajaran di India setelah temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca dan berhitung siswa masih kurang. Pembelajaran memperhatikan minat dan kemampuan siswa selama menggunakan pendekatan TaRL (teaching at the right level). Guru yang menggunakan pendekatan TaRL (teaching at The right level) harus mengetahui kemampuan awal peserta didik (Harjati, 2021). Penerapan pendekatan TaRL mempunyai dua tantangan yaitu (1) dibutuhkan banyak waktu untuk mempersiapkan konten dan memodifikasinya agar sesuai dengan kapasitas siswa dan (2) hal ini memerlukan peningkatan partisipasi pendidik dalam menilai kemajuan siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki manfaat untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN Putat 01 Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Pelaksanaan PTK ini berlangsung selama 2 bulan dari bulan Agustus sampai September tahun 2024.

Jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah kuantitatif (Widayati, 2008). PTK dibedakan dengan pengembangan yang berkelanjutan hingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai. Dengan menggunakan teknik TaRL di SDN Putat 01, Peneliti Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa kelas V dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitian adalah sebelas siswa Kelas V SDN Putat 01 Madiun. Para peserta penelitian memiliki berbagai kemampuan. Secara khusus, beberapa siswa memiliki tingkat keterampilan sedang, rendah, dan sangat rendah.

Catatan lapangan, dokumentasi, dan observasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Observasi secara langsung, teliti, dan mendalam merupakan pendekatan observasi. Pada kelas V yang menjadi fokus penelitian dilakukan observasi terhadap berapa banyak siswa yang menyelesaikan tugas, mengajukan pertanyaan, dan mengerjakan soal di depan kelas. Hal-hal penting yang muncul selama penelitian tindakan didokumentasikan menggunakan catatan lapangan. Sedangkan dokumen ini akan digunakan untuk mengumpulkan identitas siswa kelas V, statistik sekolah, identitas sekolah, dan foto-foto selama kegiatan berlangsung. Menurut metodologi John Elliot (Muslihuddin, 2010), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam empat langkah, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 11 anak kelas V SDN Putat 01 Madiun tahun ajaran 2024/2025. Berikut temuan penelitiannya yaitu pada siklus pertama, dua kali pertemuan yang masing-masing berdurasi 35 menit digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Kurikulum siklus pertama terdiri dari diskusi pada pertemuan pertama tentang bagaimana menggunakan strategi membaca intensif untuk mengidentifikasi kalimat utama di setiap paragraf. Kegiatan siklus I dibagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan observasi. Nilai akhir lembar observasi minat belajar siswa ditentukan dengan memanfaatkan angket minat belajar siswa.

**Tabel 1.** Mendapatkan Lembar Observasi Siswa Siklus 1 dan Hasil Angket Minat Belajar

No	NAMA	Skor		Rerata
		Angket	Observasi	
1	Aghnia Zahwa Aqilla	28	14	21
2	Aktio Suni Saputra	25	26	25,50
3	Bahtiar Hafidz Azizan	30	16	23
4	Budi Priyan Bodo	19	14	16,50
5	Mohammad Bima Kurniawan Saputra	28	22	25

6	Qonita Marta Mu'isya	21	16	18,50
7	Raka Dony Saputra	23	17	20
8	Rezki Ardyansyah	28	18	23
9	Rizky Raditya Cahyono Putra	20	15	17,50
10	Sila Anastasya Amala	24	18	21
11	Talia Wibisono	26	20	23
Rata-rata				21

Dua orang siswa kelas IV pada siklus I memperoleh nilai minat belajar  $\geq 25$ , sesuai tabel di atas. Minat siswa terhadap hasil belajar akhir dihitung dengan menggunakan rata-rata minat hasil belajar siklus I. Siswa kelas V memenuhi syarat minat belajar cukup pada siklus I, sesuai tabel. Proses pembelajaran siklus kedua dilakukan dalam satu pertemuan. Terdapat pembagian waktu baru pada siklus kedua yaitu 3x35 menit. Menemukan kalimat utama dengan membaca secara cermat setiap paragraf menjadi topik pembahasan pada pertemuan kedua. Kegiatan siklus II meliputi tahap perencanaan tindakan dan tahap observasi. Berikut nilai akhir angket minat belajar siswa dan lembar observasi minat belajar siswa:

**Tabel 2.** Mengumpulkan Lembar Observasi Siswa Siklus II dan hasil Angket Minat Belajar Siswa

No	NAMA	Skor		Rerata
		Angket	Observasi	
1	Aghnia Zahwa Aqilla	30	28	29
2	Aktio Suni Saputra	30	29	29,50
3	Bahtiar Hafidz Azizan	29	23	26
4	Budi Priyan Bodo	29	21	25
5	Mohammad Bima Kurniawan Saputra	30	25	27,50
6	Qonita Marta Mu'isya	30	23	26,50
7	Raka Dony Saputra	30	24	27
8	Rezki Ardyansyah	30	22	26
9	Rizky Raditya Cahyono Putra	28	15	21,50
10	Sila Anastasya Amala	30	21	25,50
11	Talia Wibisono	28	21	24,50
Rata-rata				26,50

Delapan siswa kelas V pada siklus I memperoleh nilai minat belajar  $\geq 25$ , sesuai tabel di atas. Minat siswa terhadap hasil belajar akhir dihitung dengan menggunakan rata-rata minat hasil belajar siklus I. Fakta bahwa minat belajar anak-anak kelas lima meningkat dari 21 menjadi 26,50 dan nilai mereka berada pada level tinggi merupakan indikator bahwa penelitian ini berhasil. Berikut tabel perbandingan minat belajar siswa pada siklus I dan II:

**Tabel 3.** Perbandingan Angket Minat Belajar Siswa

No	NAMA	Skor		Keterangan
		Siklus 1	Siklus II	
1	Aghnia Zahwa Aqilla	21	29	Meningkat
2	Aktio Suni Saputra	25,50	29,50	Meningkat

3	Bahtiar Hafidz Azizan	23	26	Meningkat
4	Budi Priyan Bodo	16,50	25	Meningkat
5	Mohammad Bima Kurniawan Saputra	25	27,50	Meningkat
6	Qonita Marta Mu'isyah	18,50	26,50	Meningkat
7	Raka Dony Saputra	20	27	Meningkat
8	Rezki Ardyansyah	23	26	Meningkat
9	Rizky Raditya Cahyono Putra	17,50	21,50	Meningkat
10	Sila Anastasya Amala	21	25,50	Meningkat
11	Talia Wibisono	23	24,50	Meningkat
Rata-rata		21	26,50	Meningkat

Dapat dilihat bahwa semangat anak-anak dalam belajar meningkat. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, tingginya syarat semangat belajar siswa SDN Putat 01 adalah pada pukul 23.36–30.00, hal ini didukung oleh statistik di atas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya yaitu berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Putat 01 Kecamatan Geger Kabupaten Madiun maka pendekatan *Teaching at The Right* (TaRL) dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V. Mengingat siswa kelas V memperoleh nilai minat belajar minimal 17,50, maka dari penelitian ini terlihat bahwa kriteria keberhasilan telah terpenuhi. Sembilan siswa kelas V memperoleh nilai minat belajar  $\geq 25$  pada siklus II, dibandingkan empat siswa yang mempunyai nilai minat belajar  $\geq 25$  (kategori minat belajar tinggi) pada siklus I. Selain itu, rata-rata semangat belajar siswa kelas V mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini berikut saran yang bisa disampaikan yaitu untuk para pendidik, inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dapat dikembangkan dengan menggunakan paradigma pembelajaran *Teaching at The Right* (TaRL). Selain itu, dapat digunakan sebagai acuan dalam memilih model pembelajaran. Banyak disiplin ilmu yang dapat diajarkan dengan teknik *Teaching at The Right* (TaRL), serta mata pelajaran lain yang penggunaannya tidak pernah berhenti hingga pembelajaran terapan selesai. Selain itu dapat memperluas materi pembelajaran di kelas sehingga bermanfaat bagi pengalaman belajar siswa sesuai paradigma pendekatan *Teaching at The Right* (TaRL).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada Kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Kami menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Fitriana Ari Novarina S.Pd selaku guru pamong, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, dukungan, dan masukan yang sangat berarti selama proses pelaksanaan PTK ini. Pengalaman

dan arahan yang diberikan menjadi panduan berharga bagi kami dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Ibu Novita Ari Novarina S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing, yang senantiasa membimbing saya dengan penuh dedikasi, memberikan masukan yang konstruktif, serta memotivasi saya untuk terus belajar dan mengembangkan potensi akademik saya. Saya menyadari bahwa tanpa dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak, penyelesaian PTK ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses ini. Semoga dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, menjadi referensi bagi guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran, dan bermanfaat bagi perkembangan pendidikan di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Cotextual Teaching And Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 1 No. 3, 9. <https://media.neliti.com/media/publications/225006-pembelajaran-kontekstual-cotextual-teach-b68b1e69.pdf>
- [2] Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- [3] Akhadijah, S. (1998). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Erlangga, 1998. [http://perpustakaan.uniprasby.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=9716](http://perpustakaan.uniprasby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=9716)
- [4] Harjati, P. (2021). *Mengoptimalkan Pembelajaran Dengan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SD Negeri Condongcatur Sleman*. 48(2), 39–62. [www.ine.es](http://www.ine.es)
- [5] Muslihuddin. (2010). *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas & Sekolah* (cet, 3). Rizqi Press. [https://elib.fkip.unpas.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=2672&keywords=](https://elib.fkip.unpas.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2672&keywords=)
- [6] Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA*, VI, 87–93. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/1793>